Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017

Nurlaila Fitrianis
STIKES YAHYA BIMA
ani_nuni@yahoo.com
NIDN. 0804039201

Abstrak: Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita ada kurang dari 25 tahun pada pria. Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi premature dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress (BKKBN, 2008). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Total Sampling*, dimana semua remaja laki-laki dan perempuan diambil sebagai responden, jumlah responden 33 orang dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 24 remaja (72,7%) dengan $q\text{Value} = 0,000$. Lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 23 remaja (69,7%) dengan $q\text{Value} = 0,000$. Data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan Chi-square test dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$). Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017.

Kata kunci: Pengetahuan, Lingkungan Pergaulan, Pernikahan Dini

Relationship Between Teenegers Knowledge Level and Social Environmental Towrd Early Marriage in Samili Village 2017

Nurlaila Fitrianis
STIKES YAHYA BIMA
ani_nuni@yahoo.com
NIDN. 0804039201

Abstract: Early marriage is a marriage that takes place at a reproductive age of less than 20 years in women and less than 25 years of men. Early childhood marriages are vulnerable to reproductive health problems such as increasing morbidity and mortality at the time of childbirth and childbirth, premature birth and low birth weight and susceptibility to stress (BKKBN, 2008). The purpose of this study to determine the relationship between the level of knowledge of adolescents and the social environment of early marriage in Samili village in 2017. Research method used is quantitative analytics with cross sectional approach. Sampling technique in this research is using total sampling, where all adolescent man and woman taken as number of respondent, number of respondents 33 people and measuring instrument used in this research is questionnaire. The results showed that adolescents who have less knowledge with early marriage age >16 years and age ≤ 16 years as many as 24 teenagers (72.7%) with p value = 0.000. Unfavorable social environment with early marriage age >16 years and age ≤ 16 years as many as 23 teens (69.7%) with p value = 0,000. Data is presented in the form of frequency distribution table and analysis using Chi-square test with significance level ($\alpha = 0,05$). Conclusion in this research found there is correlation between level of knowledge of adolescent and social environment toward early marriage in Samili village year 2017.

Keywords: Knowledge, social environment, early marriage.

Pendahuluan

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak - kanak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, terangsang perasaannya dan sebagainya (Sarwono, 2010). Masa remaja yang perlu perhatian adalah pada usia 13-15 tahun (Widyastuti, 2009).

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti remaja yang selalu ingin coba-coba, pendidikan rendah, pengetahuan minim, pekerjaan semakin sulit di dapat yang berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika mereka menikah di usia muda karena keterlanjuran hubungan seksual yang menyebabkan suatu kehamilan. Adanya penolakan keluarga yang terjadi akibat malu, hal ini dapat menimbulkan stress berat. Ibu hamil usia muda memiliki resiko bunuh diri lebih tinggi disebabkan karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Manuaba, 2010).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran didunia yang mayoritas (95%) terjadi dinegara sedang berkembang. Di Amerika Lati dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (80%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%).

Di Bangladesh diantara perempuan yang berusia 20-49 tahun melakukan pernikahan yaitu dibawah umur 18 tahun sebanyak 82%, dan pernikahan dibawah 16 tahun sebanyak 63%. Anak perempuan yang melakukan pernikahan usia dini ini, diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 35%, melahirkan sebelum waktunya 17%, dan melakukan pengguguran pada kehamilan 21,8%. Pernikahan dini ini disebabkan oleh sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan adat istiadat (Kamal, 2012).

Penelitian di Jeddah Saudi Arabia tentang menikah usia muda dan konsekuensi kehamilan menunjukkan 27,2% remaja yang menikah sebelum usia 16 tahun adalah buta huruf (57,1%) atau pekerja rumah tangga (92,4%) yang beresiko 2 kali untuk mengalami keguguran dan 4 kali resiko mengalami kematian janin dan kematian bayi (Rafidah dkk, 2009).

Hasil Susenas 2014 memperlihatkan bahwa masih ada perempuan di Indonesia yang perkawinan pertamanya dilakukan ketika mereka berumur kurang dari 16 tahun yaitu sebesar 5,39%. Bila dilihat dari tipe daerah, persentasi perempuan di perdesaan yang usia perkawinannya kurang dari 16 tahun sebesar 7,38%, lebih tinggi dibandingkan perempuan di perkotaan yang sebesar 3,01% (BPS, 2014).

Selain itu pengetahuan tentang akibat pernikahan dini dan kesiapan secara fisik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pada pasangan

yang menikah diusia muda terutama pihak wanitanya. Hal ini berkaitan dengan kehamilan dan proses melahirkan. Secara fisik, tubuh mereka belum siap untuk melahirkan anak dan melahirkan karena tulang panggul mereka yang masih kecil sehingga membahayakan persalinan. Hal ini tersebut sangat mempengaruhi angka kematian ibu dan angka kematian bayi sebagai standart derajat kesehatan suatu negara. Salah satu isu terpenting tentang kesehatan reproduksi yang dibacakan dalam konferensi kependudukan sedunia Internasional Conference Population and Development (ICPD) di Kairo (1994), adalah tentang seksual dan kesehatan reproduksi. Isu ini diangkat sebagai salah satu pokok bahasan karena adanya berbagai masalah reproduksi yang dihadapi dimasa kini. Saat ini kita sering dihadapkan dengan umur rata-rata remaja yang menikah dibawah usia antara 14-19 tahun (Widyastuti dkk, 2009).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress (BKKBN, 2008).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini diantaranya adalah faktor karakteristik orang tua, karakteristik remaja, lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor ini saling berkaitan sehingga menyebabkan remaja melakukan pernikahan di usia dini (BKKBN, 2012).

Data BKKBN tahun 2010 menunjukkan bahwa angka pernikahan dini dengan usia di bawah 19 tahun mencapai angka 46,7 persen. Bahkan, pernikahan dengan rentang usia 10 – 14 tahun hampir mencapai 5 persen. NTB sendiri, terutama Pulau Lombok angka pernikahan anak usia dini masih cukup memprihatinkan dan belum sepenuhnya mampu diatasi sampai sekarang. Masalah pernikahan anak usia dini selama ini memang merupakan persoalan yang tidak pernah habis diperbincangkan baik di skala lokal maupun nasional (BKKBN, 2010).

Nusa Tenggara Barat (NTB) baik di perkotaan maupun pedesaan angka pernikahan dini dengan usia di bawah 9-15 tahun mencapai angka 4, 94 persen dan usia 16-18 tahun mencapai 34, 66 % (BPS, Susenas Kor, 2014). Di Kabupaten Bima remaja laki – laki dan perempuan yang menikah pada usia dibawah 16 – dibawah 19 tahun sebanyak 334 orang (BPS Kabupaten Bima, 2016).

Menurut data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Woha Kabupaten Bima khususnya di Desa Samili mendapatkan jumlah remaja laki – laki dan perempuan yang menikah pada usia dibawah 21 tahun pada tahun 2013 terdapat 14 orang dari 74 orang (18, 91%) yang menikah, tahun 2014 terdapat 19 orang dari 92 orang (20, 65%) yang menikah dan pada tahun 2015 terdapat

32 orang dari 106 orang (30,18%) yang menikah (KUA Kecamatan Woha, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2017 baik itu berupa observasi maupun wawancara dengan kepala desa dan beberapa masyarakat di Desa Samili menemukan bahwa dalam 5 tahun terakhir terjadinya peningkatan jumlah remaja yang belum menyelesaikan jenjang pendidikan SMP dan SMA menikah dini disebabkan karena kehamilan diluar nikah akibat pergaulan yang tidak terkontrol atau pergaulan bebas. Jumlah remaja yang berumur 14 – 19 tahun diperkirakan sebanyak 1230 orang dari 5073 penduduk di Desa Samili. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang remaja yang melakukan pernikahan dini khususnya di Desa Samili Kecamatan Woha 3 orang belum mengetahui dampak dari pernikahan dini tersebut (Wawancara, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan remaja dan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili tahun 2017.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks dan tabel, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin remaja di Desa Samili tahun 2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	5	15,2
Perempuan	28	84,8
Total	33	100

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Pada tabel 5.1 terlihat bahwa persentasi jenis kelamin terbanyak yang menikah adalah perempuan sebanyak 28 orang (84,4%) dan laki – laki sebanyak 5 orang (15,2%).

2. Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan remaja di desa Samili tahun 2017

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	6	18.2
SMP	21	63.6
SMA	6	18.2
Total	33	100

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Pada tabel 5.2 terlihat bahwa persentasi pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 21 orang (63,6%) , SMA sebanyak 6 orang (18,2%) dan SD sebanyak 6 orang (18,2%).

1.1 Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Samili Tahun 2017, data yang terkumpul sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks dan tabel, yaitu sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan terhadap pernikahan dini di desa samili tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	9	27.3
Kurang	24	72.7
Total	33	100

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dari 33 remaja yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 9 orang (27,3%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (72,7%).

2. Lingkungan Pergaulan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Lingkungan Pergaulan terhadap pernikahan dini di desa samili tahun 2017

Lingkungan Pergaulan	Frekuensi	%
Baik	7	21.2
Tidak baik	26	78.8
Total	33	100

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dari 33 remaja dengan lingkungan pergaulan baik sebanyak 7 orang (21,2%), dan lingkungan pergaulan tidak baik sebanyak 26 orang (78,8%).

3. Pernikahan Dini

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan Usia pernikahan dini tahun 2017

Pernikahan dini	Frekuensi	%
Usia > 16 tahun	9	27.3
Usia ≤ 16 tahun	24	72.7
Total	33	100

Sumber : Data Primer Agustus 2017

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dari 33 remaja yang menikah usia > 16 tahun sebanyak 9 orang (27,3%), dan yang menikah usia ≤ 16 tahun sebanyak 24 orang (72.7%).

A. Analisa Bivariat

- Hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini di Desa Samili tahun 2017

Tabel

5.6

Hasil Uji Statistik antar variabel independen (Tingkat Pengetahuan Remaja) dengan variabel dependen (Pernikahan dini) di Desa Samili Tahun 2017

Pengetahuan	Pernikahan Dini				Jumlah		ρ Value
	Usia >16 tahun		Usia $\leq$ 16 tahun				0,000
	N	%	N	%	N	%	
Baik	9	27.3	0	0	9	27,3	
Kurang	0	0	24	72.7	24	72,7	
Jumlah	9	27,3	24	72,7	33	100	

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui dari 33 remaja yang memiliki pengetahuan baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun sebanyak 9

orang (27, 3%), sedangkan pengetahuan kurang dengan pernikahan dini usia > 16 tahun tidak ada (0%). Pengetahuan baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun tidak ada (0%), sedangkan pengetahuan kurang dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun sebanyak 24 orang (72,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik χ^2 didapatkan $\text{Value} = (0,000) < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pernikahan dini sehingga hipotesis awal menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini.

2. Hubungan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili tahun 2017.

Tabel 5.7 Hasil Uji Statistik antar variabel independen (Lingkungan Pergaulan) dengan variabel dependen (Pernikahan dini) di Desa Samili Tahun 2017

Lingkungan Pergaulan	Pernikahan Dini				Jumlah		ρ Value
	Usia > 16 tahun		Usia $\leq$ 16 tahun				0,000
	N	%	N	%	N	%	
Baik	6	18,2	1	3,0	7	21,2	
Tidak baik	3	9,1	23	69,7	26	78,8	
Jumlah	9	27,3	24	72,7	33	100	

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui dari 33 remaja yang lingkungan pergaulan baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun sebanyak 6 orang (18,2 %), sedangkan lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun sebanyak 3 orang (9,1%). Lingkungan pergaulan baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun sebanyak 1 orang (3,0%), sedangkan lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun dengan sebanyak 23 orang (69,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik χ^2 didapatkan $\text{Value} = (0,000) < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini sehingga hipotesis awal menyatakan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini.

Pembahasan

1.1 Intrepretasi dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pengetahuan remaja dan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017 di peroleh hasil bahwa :

A. Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dari 33 remajayang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 9orang (27,3%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (27,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dari pada yang memiliki pengetahuan baik, ini terjadi karena banyak remaja yang pendidikan terakhirnya SMP dan kurangnyaa informasi yang mereka dapatkan.

2. Lingkungan Pergaulan

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dari 33remaja dengan lingkungan pergaulan baik sebanyak 7orang (21,2%), dan lingkungan pergaulan tidak baik sebanyak 26orang (78,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki lingkungan pergaulan tidak baik lebih banyak dari pada yang memiliki lingkungan pergaulan baik, ini terjadi karena kurangnya kedekatan antara orang tua dengan anaknya dan anak lebih suka bergaul dengan teman diluar rumah serta mencoba hal – hal baru diluar sana yang jauh dari nilai agama.

3. Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dari 33remaja yang menikah usia >16 tahun sebanyak 9orang (27,3%), dan yang menikah usia $\leq$ 16 tahunsebanyak 24orang (72,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menikah dibawah usia 16 tahun lebih banyak dari pada yang menikah diatas usia 16 tahun, ini terjadi karena banyak remaja yang pendidikan terakhirnya SMP.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017

Berdasarkan tabel5.6dapatdiketahui dari33 remajayang memiliki pengetahuan baikdengan pernikahan dini usia > 16 tahun sebanyak 9 orang (27, 3%),sedangkan pengetahuan kurangdengan pernikahan dini usia > 16 tahun tidak ada (0%).Pengetahuan baikdengan pernikahan dini usia $\leq$ 16 tahun tidak ada (0%),sedangkan pengetahuan kurangdengan pernikahan dini usia $\leq$ 16 tahun sebanyak 24orang(72,7%).

Dari 33 remaja yang mempunyai pengetahuan baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 9 remaja (27,3%) dan pengetahuan kurang dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 24 remaja (72,7%). Berdasarkan hasil uji statistik χ^2 didapatkan $\text{Value} = (0,000) < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ada hubungan secara signifikan dengan pernikahan di usia dini.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Eka Yuli Handayani (2013) dengan menggunakan uji statistik χ^2 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini didapatkan $\text{Value} = 0,019$.

Menurut peneliti ada 9 remaja (27,3%) yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan pernikahan dini di atas usia 16 tahun bukan karena faktor kurangnya pengetahuan tapi disebabkan karena hamil diluar nikah yang tidak sengaja akibat pergaulan yang tidak terkontrol, faktor ekonomi dan faktor kemauan sendiri, dsb. Ada 24 remaja (72,7%) yang memiliki pengetahuan kurang yang melakukan pernikahan dini di bawah usia 16 tahun ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini dengan demikian wanita kurang mengerti tentang resiko yang akan terjadi akibat dari pernikahan dini dan apabila berpengetahuan baik maka sedikit tidaknya wanita mengerti tentang resiko yang akan timbul apabila menikah di usia dini. Oleh karena itu pengetahuan sangat mempengaruhi dalam prospek kehidupan, terlebih terhadap kaum remaja perempuan karena kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini.

2. Hubungan Lingkungan Pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui dari 33 remaja yang lingkungan pergaulan baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun sebanyak 6 orang (18,2%), sedangkan lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun sebanyak 3 orang (9,1%). Lingkungan pergaulan baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun sebanyak 1 orang (3,0%), sedangkan lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun dengan sebanyak 23 orang (69,7%).

Dari 33 remaja yang lingkungan baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 7 remaja (21,2%) dan lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 26 remaja (78,8%)

%). Berdasarkan hasil uji statistik χ^2 didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan ada hubungan secara signifikan dengan pernikahan di usia dini.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yunita (2009), lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat (Yunita, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Eka Yuli Handayani (2013) dengan statistik χ^2 bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan pernikahan usia dini didapatkan $p\text{-value} = 0,027$.

Menurut peneliti ada 6 remaja (18,2%) yang lingkungan pergaulan baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun ini terjadi bukan karena lingkungan pergaulan tapi faktor orang tuanya bercerai, ada 3 orang (9,1%) lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia > 16 tahun karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, ada 1 orang (3,0%) lingkungan pergaulan baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun karena faktor pendidikan dan kurangnya informasi yang didapatkan, dan ada 23 orang (69,7%) lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia ≤ 16 tahun karena lingkungan pergaulan yang tidak baik terjadi karena kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai – nilai agama akan berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang terjerumus dalam pergaulan bebas dan mengakibatkan pernikahan di usia dini.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima Provinsi NTB tahun 2017 tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa, Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017 didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < \alpha = 0,05$ dan Ada hubungan antara lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017 didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < \alpha = 0,05$.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, S. 2010. *Waspada Gizi Balita Anda*. Jakarta: PT Elex Media.
- Agus, R. 2013. *Kapital Selektan Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alfiyah. 2010. *Upaya Menyikapi dan Mencegah Pernikahan Dini*.
- Aryani, R. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- BKKBN.2008. *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan Di Daerah*.
- BKKBN. 2010. *Buku Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak – Hak Reproduksi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima. 2016. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*.
- Darnita. 2013. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie Tahun 2013.
- Dian, Luthfiyati. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, Yuli Handayani. 2013. Jurnal Maternity and Neonatal Volume 1 No 5 Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
- Hadi. 2008. *Pendidikan suatu pengantar*. Surakarta: Uns press
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Irwan, Djamal Zoer'aini. 2010. *Prinsip-Prinsip Ekologi*. Jakarta: Bumi Aksar
- Kamal, Mustofa . 2012. *Decline in Child Marriage and Changes in Its Effect on Reproductive Outcomes in Bangladesh*, vol. 30. No. 3, Hal 317-330.
- Kantor Urusan Agama Kecamatan Woha. 2017. *Buku Sensus Pernikahan Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*.
- Kumalasari, Intan, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Muhammad, R. 2011. *Indahnya Pernikahan Dini*.

- Noorkarsiani & Tamher, S. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novarlia, Irena. 2013. *Model Pembelajaran Berbasis Literasi Geografi Dalam Upaya Membangun Kecerdasan Ruang Peserta Didik (Studi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumedang)*. Desertasi UPI Bandung. Tidak diterbitkan
- Nursalam. 2008. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putera, D. P. 2008. *Hubungan Kepribadian dan Lingkungan Pergaulan Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Surakarta: FKIP UNS.
- Rafidah, dkk. 2009. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Jurnal Kedokteran Masyarakat, Vol.25, No.2*. Semarang.
- Rahayu, Maria Dewi. 2009. *Pola Asuh Anak Ditinjau dari Aspek Relasi Gender*. Skripsi. Bogor: Program Sarjana IPB.
- Rifiani, Dwi.2011. *Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Islam.De Jure Jurnal Syariah dan Hukum Vol. 3 No.2*.
- Romauli, Suryati & Vindari, Anna Vida. 2011. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S.W., 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surbakti,M.A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang no 1. 1974. *Perkawinan*. Jakarta
- UNICEF. 2011. *Measure DHS ICFMacro*.
- Wawancara. 2017. *Masyarakat Desa Samili Kecamatan Woha*. Kabupaten Bima.
- World Health Organization. 2012. *Sixty-Fifth World Health Assembly, Early Marriages, Adolescent and young pregnancies*.
- World Health Organization. 2014. *Adolescent Pregnancy*.

Yani, Widyastuti,S. siT, dkk. 2009.*Kesehatan Reproduksi*. Cetakan I. Yogyakarta:Firtramaya.

Yunita. 2009.*Faktor Utama Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Remaja SMA. Jurnal Pendidikan*. Volume 5.

YPAN,2008.*Undang–UndangPerkawinan*.

Intenet Resources

<http://fenomenaremaja.com> (diakses 27 Agustus 2017).

<http://alfiyah23.student.Umm.Ac.Id/>(dikutip tanggal 29 Agustus 2017).

<http://www.bkkbn.go.id> (diakses 29 Agustus 2017).

<http://bkkbn.go.id/depkes> (diakses 29 Agustus 2017).

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23082634> (diakses tanggal 29 Agustus 2017).

<https://bimakab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/144> (diakses tanggal 29 Agustus 2017).

<http://www.bkkbn.co.id>(diakses tanggal 29 Agustus 2017).

<http://perpus-ugm.ac.id/>(diakses tanggal 29 Agustus 2017).

<http://www.measuredhs.com> (diakses tanggal 29 Agustus 2017).

[http://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/WHA65_13-en. pdf](http://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/WHA65/13-en.pdf) (diakses 29 agustus 2017).

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs364/en/>(diakses 29 agustus 2017).

[http://www.asiatour.co/lawarchives/indonesia/uu_perkawinan/uu_perkawinan bab 1.htm](http://www.asiatour.co/lawarchives/indonesia/uu_perkawinan/uu_perkawinan_bab1.htm)(diakses 29 Agustus 2017).